

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing pada siswa kelas X di SMAN 2 Bungo berada dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran sebesar 75,28% pada pertemuan pertama dan 75,52% pada pertemuan kedua. Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan rata-rata skor yang meningkat pada lima indikator berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa model inquiry terbimbing dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun masih memerlukan arahan guru secara intensif.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inquiry bebas pada siswa kelas X di SMAN 2 Bungo berada dalam kategori sangat baik, dengan keterlaksanaan sintaks sebesar 87,28% pada pertemuan pertama dan 86,87% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa lebih aktif dan mandiri dalam merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melaksanakan eksperimen, hingga menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat signifikan, ditunjukkan dengan persentase kemampuan berpikir kritis yang mencapai 82,43% pada pertemuan kedua, lebih tinggi dibandingkan inquiry terbimbing.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan model inquiry bebas dibandingkan dengan model inquiry terbimbing, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran

inquiry bebas lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi redoks dibandingkan model inquiry terbimbing.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dapat melakukan penelitian serupa dengan pokok bahasan yang lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang keefektifan model pembelajaran Inquiry bebas dan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa/peserta didik pada pembelajaran kimia.
2. Model pembelajaran Inquiry Terbimbing dan Bebas dapat dijadikan sebagai alternatif atau acuan yang juga dapat diterapkan dalam semua proses pembelajaran kimia pada khususnya dan dalam proses pembelajaran lain pada umumnya.
3. Penelitian ini menggunakan model inquiry bebas dan terbimbing, diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama pada materi kimia yang lain.